

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi.

Secara etimologi kata persepsi berasal dari kata “*Perception*” yang berarti penglihatan atau pandangan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian di transfer ke otak.¹⁰ Secara terminologi persepsi juga didefinisikan sebagai “Proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.”¹¹

Definisi lain menyebutkan bahwa “Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang”¹² Artinya melalui persepsi, seseorang akan mampu membandingkan keadaan suatu objek.

Walgito berpendapat bahwa “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, dimana penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu indera atau juga disebut proses sensoris.”¹³

¹⁰ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h.105.

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h.445

¹² Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Kencana, 2004), h.88-89

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Penertbit Andi, 2010), h.99

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Irwanto mendefinisikan persepsi adalah sebagai;

“Proses diterimanya rangsangan objek kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti, karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman).”¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya persepsi adalah proses penerimaan stimulus dari luar melalui alat indera berdasarkan pengamatan kejadian, peristiwa kemudian oleh otak dikelompokkan, diorganisasikan dan difokuskan sehingga terjadilah proses penafsiran yang berupa tanggapan, dan juga pandangan terhadap objek. Jadi dapat dijabarkan persepsi siswa terhadap kepribadian guru adalah suatu tanggapan, pandangan dan penilaian siswa terhadap guru yang didapat dari pengamatan siswa, saat guru berinteraksi dengan siswa dalam berbagi peristiwa dan keadaan.

b. Ciri-ciri umum dunia persepsi

Dalam dunia persepsi ada terdapat ciri ciri umum tertentu, yaitu:

1. Modalitas: rangsng-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk pengelihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sikap permukaan bagi peraba dan sebagainya).
2. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
3. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
4. Struktur konteks, keseluruhanya yang menyatu: objek-objek, atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang

¹⁴Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 71.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.¹⁵

Artinya dunia persepsi adalah dunia yang berhubungan dengan rangsangan dari berbagai indera. Dengan indera-indera tersebut maka seseorang dapat menentukan ukuran, tingkatan, masa, sehingga menjadi gejala gejala yang terstruktur dan saling berkaitan satu dengan yang lain.

2. Kepribadian Guru

a. Pengertian kepribadian

“Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa inggris yaitu *personality* . istilah ini berasal dari bahasa latin yaitu dari *per* dan *sonare* yang berarti topeng (*mask*) yang di pakai oleh pemain sandiwara. Tetapi istilah *personality* juga berasal dari kata *persona* yang berarti pemain sandiwara (*actor*) yaitu orang yang memakai topeng pada saat bermain sandiwara.”¹⁶

Dengan demikian asal kata istilah *personality* mempunyai dua pengertian, yaitu berarti pemain sandiwara (*actor*) atau dapat pula berarti topeng (*mask*) yang di pakai oleh pemain sandiwara. Jadi *personality* dapat ditafsirkan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang yang mungkin sebagai perilaku sebenarnya.

Mcloed mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai “Sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini kata lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas.”¹⁷ Secara sederhana,

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Kencana, 2004), Cet-4, h.111-112

¹⁶ Muhammad Surya, *Op-Cit*, h.84

¹⁷ Muhibbin Syah, *Op-Cit*, h.224-225

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Selain berperan sebagai pembimbing dan pembantu dalam belajar, guru juga berperan sebagai panutan dan tauladan.

“Kepribadian itu yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).”¹⁸

b. Kompetensi kepribadian

Sebagai seorang model, guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), diantaranya:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman agama yang di anutnya.
2. kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama, kemampuan untuk berperilaku di masyarakat.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tat karma.
4. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.¹⁹

Seorang guru harus mempunyai kepribadian stabil yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi. Kepribadian yang stabil bisa juga diartikan sebagai individu yang mantap secara fisik, dan psikis. Yaitu mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa, menjadi

¹⁸Zakiah Darajat, *Op-Cit*, h.16

¹⁹Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru , Aswaja Persindo, 2014) h. 44-45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kemampuan kepribadian ini meliputi hal hal sebagai berikut:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
 - a. Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - b. Bertindak sesuai dengan norma social
 - c. Bangga sebagai guru
 - d. Memiliki konsisten dalam bertindak yang di dasarkan sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa
 - a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - b. Menanmpilkan etos kerja sebagi guru
3. Kepribadian yang arif
 - a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
 - b. Menunjukan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
4. Berkepribadian yang berwibawa
 - a. Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - b. Memiliki perilaku yang di segani.
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan
 - a. Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong)
 - b. Memiliki prilaku yang diteladani peserta didik²⁰

Sementara untuk karakteristik seorang pendidik ataupun kepribadian seorang guru dalam Pendidikan Agama Islam secara umum menurut Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub adalah:

- 1) Mengharap Ridha Allah
- 2) Jujur dan Amanah
- 3) Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- 4) Adil dan egaliter
- 5) Berakhlak karimah
- 6) Rendah hati
- 7) Berani
- 8) Menciptakan nuansa keakraban
- 9) Sabar
- 10) Baik dalam tutur kata
- 11) Tidak egois.²¹

²⁰ *Ibid*, h.45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

3. Minat Belajar Siswa

a. Definisi minat

Pengertian minat “Secara etimologi minat ialah usaha, kemauan dan kecendrungan hati.”²² Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Menurut Hilgar minat adalah “Suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.”²³

Secara sederhana minat juga dapat diartikan sebagai “Suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek.”²⁴ Tohirin berpendapat bahwasanya “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan keadaan dimana murid mempunyai perhatian, keinginan dan merasa senang terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Rasa senang tersebut dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran dengan cara memperhatikan atau konsentrasi pada saat guru menerangkan pelajaran.

²¹ Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching (Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW)*, (Jakarta, Zikrul., 2005), h.2

²² Desy Anwar, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Amelia, 2003), h.281

²³ Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*, (Jurnal, Portal Garuda, 2009), Volume I. No. 3, h.8

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Op-Cit*, h.262-263

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri minat belajar

Adapun ciri-ciri minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain.
2. Partisipasi dalam suatu aktifitas belajar, seperti kehadiran, mencatat dan sebagainya .
3. Cendrung memberikan perhatian terhadap objek tersebut²⁶

Menurut slameto ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan²⁷

Sehingga dari ciri-ciri minat tersebut dapat diketahui, bahwasanya seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, maka ia akan menyukai dan melibatkan diri dengan sesuatu yang diminatinya. Begitupun siswa, dalam proses pembelajaran. Apabila siswa telah memiliki minat dalam belajarnya, maka siswa akan memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang diterangkan gurunya. Siswa akan merasa senang, tertarik dan terpanggil untuk memperhatikan guru menerangkan pelajaran, bahkan siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

²⁶ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru, Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h.145

²⁷ Slameto, *Op-Cit*, h.180.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak hanya itu, siswa yang telah senang dengan mata pelajarannya maka siswa akan menyukai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Contohnya siswa yang suka dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam, maka siswa akan senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti; mengikuti kajian-kajian islam atau menghadiri majelis-majelis, mengikuti pelatihan-pelatihan seperti; sholat jenazah, desain kaligrafi, tahsin quran, tahfiz dan lain sebagainya.

c. Macam-macam minat

Minat digolongkan menjadi beberapa macam diantaranya yaitu;

- a. Minat primitive; adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologi satau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.
- b. Minat cultural; atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.²⁸

Artinya timbulnya minat seseorang karena adanya kebutuhan dari diri sendiri secara alamiah dan karena kebutuhan terhadap lingkungan serta masyarakat.

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

²⁸ Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pt. Tiara Kencana, 1993), h. 265

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Minat Intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- b. Minat Ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.²⁹

Apabila seseorang yang memiliki minat instrinsik dalam dirinya, maka secara sadar ia akan melakukan suatu kegiatan tanpa dorongan dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, minat intrinsik sangat diperlukan, terutama ketika seseorang belajar sendiri.

Sementara seseorang yang memiliki minat ekstrinsik artinya ia melakukan sesuatu karena adanya rangsangan dari luar. Salah satu contohnya, seorang guru yang menawarkan hadiah kepada para siswa, apabila siswa mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan gurunya. Kemudian saat pertanyaan guru diajukan siswapun berlomba-lomba mengacungkan tangan dengan cepat. Maka minat siswa untuk menjawab pertanyaan itu karena adanya dorongan dari luar, yaitu berupa hadiah yang ditawarkan gurunya.

²⁹*Ibid*, h. 266

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar siswa

Dalam proses pembelajarn, persepsi peserta didik menjadi salah satu penentu untuk mendatangkan respon atau reaksi belajar. Persepsi terbagi atas dua macam, yakni persepsi positif dan persepsi negatif.

1. Persepsi positif yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
2. Persepsi negatif yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipati atau cuek.³⁰

Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap suatu objek, maka ia akan terdorong untuk memberi respon yang positif terhadap suatu objek tersebut. Siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap gurunya maka ia akan memberikan respon berupa tindakan tindakan yang baik saat sedang belajar. Begitu sebaliknya siswa yang terlanjur memiliki persepsi yang negatif maka akan memberikan respon yang kurang baik pada proses belajarnya, seperti malas bertanya, ribut saat guru menerangkan, malas membaca buku, melawan guru dan lain sebagainya. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa:

“Dari waktu kewaktu guru tidak terlepas dari pengamatan anak didik.Paling sedikit setahun, guru dan anak didik hidup bersama-sama dan dalam rentangan waktu bukan tak mungkin semua sikap dan perilaku guru terlepas dari pengamatan anak didik.Dalam pertemuan pertama sekolah pun anak didik sudah mulai menilai siapa guru itu sebenarnya.Karena anak didik mempunyai pandangan tersendiri terhadap guru-guru yang akan mengajar dan mendidiknya.”³¹

³⁰Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta, BumiAksara, 2011), h.56

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta, Rineka Cipta, 2008),h.106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang memiliki minat maka akan memiliki sikap positif dan memberi perhatian lebih terhadap sesuatu.

“Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari seluruh siswa. Dengan perhatian yang besar, siswa akan melakukan aktifitas pembelajaran dengan baik sehingga proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik.”³²

“Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.”³³ Siswa yang berminat belajar akan menyambut dan bersikap positif terhadap kegiatan pembelajarannya.

“Dalam menumbuhkan minat siswa, kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing, tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Guru sebagai pribadi, pendidik, dan pengajar dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi.³⁴ Kematangan dan kedewasaan pribadi seorang guru akan meninggalkan kesan baik bagi siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

“Kepribadian guru akan menentukan keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Terlebih guru pendidikan agama islam, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dan sebagainya.”³⁵

³²Muhammad Surya,*Ibid*, h.42

³³ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab , *Op-Cit*, h.262

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), h.251

³⁵Tohirin, *Op-Cit*,h.170.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menunjukkan kepribadian guru yang baik, maka kesan atau persepsi siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam juga akan baik. Sehingga apabila persepsi siswa mengenai kepribadian gurunya telah baik, maka akan berdampak baik pula pada minat belajarnya. Artinya persepsi siswa itu sendiri yang menjadi pendorong siswa untuk berminat belajar.

Bahkan ditegaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong timbulnya minat juga dipengaruhi karena adanya faktor persepsi. Sebagaimana yang disebutkan Agus Sujanto yang dikutip dalam jurnal Yayat Suharyat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

“(1) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.(2) Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.(3) Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakinintensif perhatiannya.(4) Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.(5) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.(6) Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasikan sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.”³⁶

Beranjak dari teori-teori di atas maka dapat penulis simpulkan bahwasanya; Apabila siswa memiliki persepsi yang positif tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam maka siswa akan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Begitu pula

³⁶ Yayat Suharyat, *Op-Cit*, H.13-14



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya jika siswa memiliki persepsi negatif tentang kepribadian guru maka siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran yang di laksanakan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Zurnita. Adapun judul yang di angkat oleh Zurnita adalah pengaruh kepribadian guru pendidikan Agama Islam terhadap ghirah belajar siswa di SMPN 11 kecamatan Kampar.

Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan penilaian siswa terhadap kepribadian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kecamatan Kampar. Ini dapat di ketahui Secara kuantitatif diperoleh Koefisien Kontingensi 0,721. Angka ini lebih besar dari harga table baik pada taraf signifikan 5 % (0,250) maupun para taraf signifikan 1 % (0,325).

Meski sama-sama membahas mengenai kepribadian guru, namun terdapat perbedaan. Adapun perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Zurnita dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah: dimana Zurnita meneliti dari sudut pengaruh kepribadian guru pendidikan Agama Islam dan variable yang di pengaruhinya adalah ghirah belajar siswa. Sementara penulis meneliti dari sudut pandang persepsi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian guru dan variable yang di pengaruhi lebih luas dari ghiroh belajar yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari semua pembaca maka terdapat dua variable yang perlu dioperasionalisasikan sehingga dapat diukur, adapun variable yang akan di operasionalkan yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru (Variabel X) dan minat belajar siswa (Variabel Y)

Indikator-indikator tentang kepribadian guru adalah:

1. Siswa memandang guru senantiasa jujur
2. Siswa menganggap guru pandai menjalankan amanah.
3. Siswa memandang guru memiliki ketaatan beragama
4. Siswa memandang guru mampu bersikap adil
5. Siswa memandang guru berakhlak karimah
6. Siswa menganggap guru rendah hati
7. Siswa menganggap guru dapat menciptakan nuansa keakraban
8. Siswa menganggap guru memiliki sifat sabar
9. Siswa menganggap guru bertutur kata yang baik.

Indikator – indikator siswa berminat belajar adalah:

1. Merasa senang dengan pelajaran yang di terangkan guru
2. Senang memperhatikan guru menerangkan.
3. Berpartisipasi menjawab pertanyaan yang di ajukan guru.
4. Aktif bertanya mengenai materi yang belum mengerti.
5. Senang menerima tugas dari guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
7. Mengerjakan tugas dengan baik.
8. Senang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran yang di sampaikan guru.
9. Merasa bangga dapat mempelajari pelajaran dari guru.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Berdasarkan pengamatan penulis, berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka asumsi dasar penelitian ini adalah :

- a. Persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam bervariasi
- b. Minat belajar siswa SMAIT Al fityah pekanbaru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam berbeda beda.

2. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru